

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*  
DALAM MENINGKATKAN KETERTARIKAN SISWA PADA  
PEMBELAJARAN PAI SMP N 3 PAKEM**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Unviersitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

**Raja Khairul Daniel**

**18422017**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

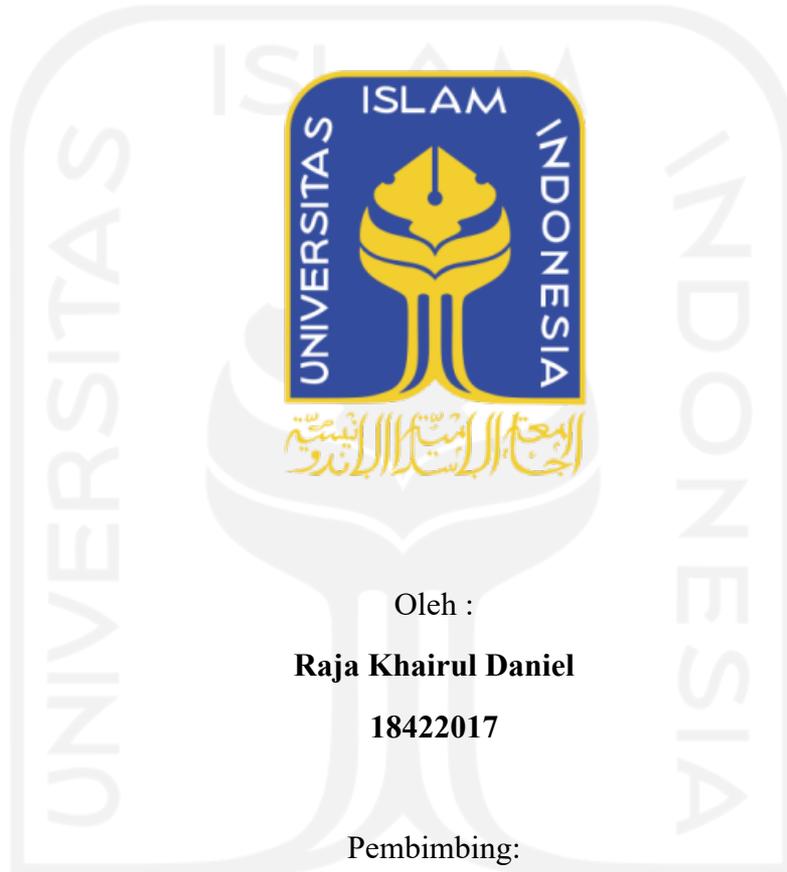
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**YOGYAKARTA**

**2022**

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*  
DALAM MENINGKATKAN KETERTARIKAN SISWA PADA  
PEMBELAJARAN PAI SMP N 3 PAKEM**

**SKRIPSI**



Oleh :

**Raja Khairul Daniel**

**18422017**

Pembimbing:

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**YOGYAKARTA**

2022

# PERNYATAAN

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Raja Khairul Daniel

Nomor Induk Mahasiswa: 18422017

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Judul: Implementasi Strategi Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Ketertarikan Siswa Pada Pembelajaran PAI SMP N 3 Pakem

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Februari 2022

Penulis



Raja Khairul Daniel



**FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM**

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462  
F. (0274) 898463  
E. fiati@uii.ac.id  
W. fiati.uui.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 30 Mei 2022  
Nama : RAJA KHAIRUL DANIEL  
Nomor Mahasiswa : 18422017  
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Ketertarikan Siswa pada Pembelajaran PAI SMP N 3 Pakem.

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

**TIM PENGUJI:**

**Ketua**

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

(.....)

**Penguji I**

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

(.....)

**Penguji II**

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

(.....)

**Pembimbing**

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....)

Yogyakarta, 30 Mei 2022

Dekan,



**Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,**

**NOTA DINAS**

**Yogyakarta, 26 November 2022**

**21 Rabiul Akhir 1443  
H**

**Hal : Skripsi**

**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam  
Indonesia **di**  
**Yogyakarta.**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1588/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2021 tanggal 26 November 2021 M, 21 Rabiul Akhir 1443 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Raja Khairul Daniel

Nomor Pokok/NIMKO : 18422017

Program Studi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2018/2019

Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Ketertarikan Siswa Pada Pembelajaran PAI SMP N 3 Pakem

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat ini bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 1 (1) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing,



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pembelajaran pembelajaran yang sangat berharga dan bermanfaat dan memfasilitasi serta melayani dengan sepenuh hati kepada Mahasiswa PAI.
2. Raja Syahrul dan Komala Dewi sebagai orang tua kandung saya yang telah mendukung serta mendoakan agar kuliah selalu lancar, cepat selesai, dan menjadi sarjana yang baik. Serta yang sudah memfasilitaskan selama di kota orang agar anaknya bisa belajar dengan sungguh-sungguh.
3. Raja Risma Syahdewi dan Raja Muhammad Zacky saudara kandung saya yang menjadikan motivasi agar kuliah dan skripsi ini cepat diselesaikan.
4. Teman- teman tebeleng Irfan, Anelka, Fadil, Picky, Syauqi, Lala dan juga banyak terima kasih kepada Ayu yang telah membantu dari seminar proposal sampai dengan skripsi banyak hal yang sangat membantu mulai dari jangan malas, dan dorongan untuk memnyicil skripsi ini.
5. Bude dan Pakde burjo yang telah memberikan tempat kopi yang sangat nyaman dalam pembuatan skripsi.
6. Teman- teman Kontrakan Batam Adot, Isan, Andi, Rejik, Yuda, Awan, Rajak yang telah memberikan kesempatan untuk tinggal beberapa bulan disana.
7. Teman- teman di Batam Pari, Sissy, Nabila yang menjadi teman curhat ketika lagi malas dalam membuat skripsi, dan yang selalu memberikan motivasi untuk tepat waktu lulus kuliah.
8. Biwa salah satu nama yang selalu saya doakan dan menjadi motivasi agar skripsi ini lancar dan mudah untuk dikerjakan.

# REKOMENDASI PEMBIMBING

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Raja Khairul Daniel

Nomor Mahasiswa : 18422017

Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran Mind Mapping Dalam meningkatkan ketertarikan Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP N 3 Pakem.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta,  
Dosen Pembimbing



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> QS. An Nahl (16): 125, <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html>

## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN KETERTARIKAN SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI SMP N 3 PAKEM

Oleh:

**Raja Khairul Daniel**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Adapun pendekatan penelitiannya yaitu kualitatif. Peneliti dalam penelitian ini mencoba memaparkan permasalahan atau situasi dan kondisi yang ada di lapangan, serta nantinya akan dibuat kesimpulan untuk menjawab fokus dalam penelitian. Tujuan Penelitian ini peneliti akan terjun ke objek penelitian untuk mencari informasi, mengumpulkan data, menganalisis, serta membuat kesimpulan kurangnya ketertarikan siswa SMP N 3 Pakem pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian yakni di SMP N 3 Pakem yang terletak Dusun Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Adapun subjek peneliti yakni peserta didik kelas IX dan guru Pendidikan Agama Islam. Adapun informannya telah penulis tentukan sehingga penulis menggunakan teknik purposive sampling, sementara pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk keabsahan data menggunakan triangulasi dan analisis data yang selanjutnya diolah dan diatur secara sistematis sehingga dapat ditafsirkan dan dihasilkan sebuah temuan yang berupa pemikiran, teori, pendapat, maupun sebuah gagasan baru.

Hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa penggunaan *mind mapping* berdampak positif pada siswa dengan menggunakan beberapa cara seperti pemenuhan tugas tugas mingguan, strategi jual-beli dan juga melalui pembelajaran daring. Selain itu, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode *mind mapping* ini, mudah nya persiapan dan alat-alat yang digunakan untuk menerapkan metode tersebut, menjadikan para siswa yang awalnya pasif menjadi aktif Ketika di kelas, dan faktor penghambat dari dampak metode ini yaitu angka covid yang selalu tinggi sehingga penerapan ini hanya dijalankan hanya 1 kali dalam seminggu. Dari hasil penelitian diatas dapat menjadi rekomendasi bagi pihak sekolah, guru, siswa dan peneliti untuk mengembangkan proses pembelajaran PAI menggunakan metode *mind mapping* yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan ketertarikan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka dari pada itu metode ini cukup efektif digunakan pada saat pembelajaran daring dan juga luring.

Kata Kunci: *Mind mapping*, Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATION OF MIND MAPPING LEARNING STRATEGIES IN INCREASING STUDENTS' INTEREST IN PAI SMP N 3 PAKEM LEARNING.**

**By :**

**Raja Khairul Daniel**

The type of research used is a case study. The research approach is qualitative. Researchers in this study try to explain the problems or situations and conditions that exist in the field, and later conclusions will be made to answer the focus of the research. The purpose of this study, researchers will plunge into the object of research to find information, collect data, analyze, and draw conclusions about the lack of interest of students at SMP N 3 Pakem in learning Islamic Religious Education.

The research location that is used as the object of research is at SMP N 3 Pakem which is located in Pojok Hamlet, Harjobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. The research subjects were class IX students and Islamic Religious Education teachers. The informants have been determined by the authors so that the authors use purposive sampling techniques, while data collection uses observation, interviews, and documentation, for the validity of the data using triangulation and data analysis which are then processed and arranged systematically so that they can be interpreted and produce findings in the form of thoughts, theories, opinion, or a new idea.

The results of the research that the researchers found that the use of mind mapping had a positive impact on the learning situation in the classroom became fun and students were more active, creative, easy to understand and remember the learning materials that have been given to educators. In addition, there are supporting and inhibiting factors that affect the process of implementing the mind mapping strategy. The results of this study can be a recommendation for schools, teachers, students and researchers to develop the PAI learning process using the mind mapping method that is more interesting and fun so that it can grow and increase student interest in Islamic Religious Education learning.

**Keywords:** Mind mapping, Learning Strategy, Islamic Religious Education

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat melakukan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Ketertarikan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat sahabatnya.

Peneliti menyusun tugas akhir ini secara maksimal dengan dukungan, doa dan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti meyakini jika tidak ada bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, proses penyusunan skripsi tidak dapat berjalan maksimal. Sehingga pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada banyak pihak telah berkontribusi dalam pembuatan tugas akhir ini diantaranya kepada:

1. Allah SWT. Puji syukur atas kehadiran-Nya peneliti diberikan petunjuk, kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya.
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Afifah Adawiyah S.Pd.I.,M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M,Pd,I. selaku Dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan, memotivasi peneliti dengan sangat antusias dan sabar sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh Dosen khususnya dari Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Dosen lainnya yang memberikan banyak pengalaman, amalan, ilmu dan bimbingan selama menempuh perkuliahan.
9. Bapak, Ibu, saudara saudari dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh kerabat seperjuangan mahasiswa PAI angkatan 2018 yang selalu menyemangati dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta berbagai pihak lainnya yang turut berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak atas segalanya, semoga dengan bantuan yang diberikan Bapak, Ibu, saudara saudari dan rekan-rekan sekalian kepada peneliti, dibalas oleh Allah SWT .

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 4 Februari 2022

PENULIS



Raja Khairul Daniel

18422017

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	vii
MOTTO .....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Sistematika Pembahasan .....	8
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	14
1. Strategi Pembelajaran.....	14
2. Mind Mapping.....	22
3. Pendidikan Agama Islam .....	29
BAB III	
METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Informan Penelitian.....	40
D. Teknik Penentuan Informan Penelitian.....	41

E.	Metode Pengumpulan Data.....	42
F.	Keabsahan Data.....	44
G.	Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV		
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		50
A.	Profil SMP Negeri 3 Pakem.....	50
B.	Strategi Mind Mapping pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Pakem.....	55
C.	Dampak penerapan strategi mind mapping dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Pakem.....	58
E.	Respon Peserta Didik Terhadap Pengimplementasian Strategi Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> dalam Meningkatkan Ketertarikan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP N 3 Pakem.....	65
BAB V PENUTUP.....		68
A.	Kesimpulan.....	69
B.	Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....		70

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang harus diraih oleh setiap manusia. melalui pendidikan manusia di harapkan dapat berkembang di dalamnya. Arti pendidikan secara umum yaitu mempunyai makna penting dari suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri dan melangsungkan hidupnya dan menempatkan seseorang dalam derajat yang baik. Pendidikan terlebih dahulu, khususnya di dalam lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), lingkungan Masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan informal ialah pendidikan yang diperoleh seseorang melalui pengalaman sehari-hari dengan secara sadar maupun tidak sadar, sejak seseorang itu dilahirkan sampai ia meninggal. Proses pendidikan itu berlangsung seumur hidup sehingga sangat penting peranan keluarga bagi anak terutama pada orang tua. Disini orang tua harus mendidik anaknya dengan kasih sayang, karena dengan adanya kasih sayang anak akan lebih dekat dengan orang tua akan lebih mudah memberikan nasehat atau hal materi kepada anaknya.<sup>2</sup>

Sedangkan di lingkungan sekolah, pendidikan kedua secara kolektif dikenal dengan pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan wajib yang

---

<sup>2</sup> Prof.Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2018), hal. 5

diterima seseorang selama 12 tahun. Selain itu, untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia diperlukan untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Jika berbicara tentang kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya tingkat keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswanya. Guru sebagai media pendidik menyampaikan ilmu pengetahuan sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, ia tidak luput dari peran guru. Peran guru sebagai pendidik adalah yang meliputi tugas-tugas mendukung dan mendorong, serta tugas-tugas yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa agar anak tunduk pada norma dan aturan kehidupan.<sup>3</sup>

Selain itu, peran lingkungan masyarakat juga sangat penting bagi siswa. Disebut juga dengan pendidikan informal. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang berlangsung di luar sekolah, yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang secara teratur dan terarah. Karena pendidikan informal lebih mudah beradaptasi dengan keadaan dan lingkungan seseorang, pendidikan informal lebih diarahkan pada kehidupan mereka yang berpartisipasi di dalamnya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana kita hidup dalam masyarakat. Jadi kalau kita bersinggungan dengan mereka di masyarakat, mereka akan menilai kita, mereka akan tahu mana orang yang berpendidikan, siapa yang tidak berpendidikan dalam artian itu terlihat dalam sifat dan perilaku orang. Ini berarti kita dididik untuk memahami, mengerti dan menjadi orang yang peduli dengan orang lain.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 6-7

Di era globalisasi, generasi muda diperkirakan akan menerapkan pengetahuan. Oleh karena itu, tidak terasa dalam pengembangan pengembangan waktu. Ini adalah pentingnya menjadi orang berpendidikan yang baik di lingkungan keluarga, sekolah dan komunitas.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa melalui interaksi dan pendekatan yang diberikan guru untuk mengembangkan kreativitas siswa. Namun pada kenyataannya guru hanya menekankan kegiatan pembelajaran pada ranah kognitif, sehingga bidang lain seperti ranah emosional dan psikomotorik kurang mendapat perhatian dari guru dan siswa hanya fokus pada pembelajaran pada tingkat pengetahuan yang rendah.<sup>5</sup>

Hal ini dikarenakan suasana kelas cenderung berpusat pada guru. Selain itu, meskipun guru sudah memakai media dalam pembelajaran namun guru kurang optimal dalam mengadakan variasi metode pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan suasana belajar cenderung membosankan dalam setiap pertemuan.

Permasalahan ini terdapat di SMP Negeri 3 Pakem, dimana diperlukan penelitian yang berfokus pada strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, membuat mereka aktif dan bertanggung jawab dengan pekerjaan rumah dan menghargai orang lain.

---

<sup>4</sup> Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media) hal. 4

<sup>5</sup> Mgs.Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 15

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menyarankan bahwa salah satu strategi pembelajaran yang efektif digunakan adalah strategi pembelajaran *Mind Mapping*. Strategi *mind mapping* merupakan teknik visualisasi yang dapat menyelaraskan proses pembelajaran dengan fungsi alami otak. *Mind mapping* juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dan memudahkan siswa dalam memahami topik sehingga mudah dipahami siswa selama proses *mind mapping*. Sebab, dengan menggunakan strategi *Mind Mapping* yang menggunakan bahasa gambar dapat membantu siswa dalam menyusun, mengembangkan, dan mengingat informasi yang telah dipelajari sehingga proses pembelajaran di kelas akan lebih menyenangkan.<sup>6</sup>

Selain itu peneliti memilih menggunakan *Mind Mapping* karena dilihat dari nilai dan karakter siswa yang kurang bisa memahami dan menangkap pelajaran dengan mudah, maka dari itu strategi yang dipilih oleh peneliti yaitu strategi *Mind Mapping*. Harapannya agar siswa bisa tertarik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan memahami materi yang diberikan dengan mudah melalui sebuah gambar dan tulisan.

Dalam masalah ini peneliti melakukan penelitian secara langsung melalui penerapan strategi *Mind Mapping* sebagai salah satu strategi yang akan diimplementasikan peneliti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti mencoba mencari solusi agar pembelajaran PAI tidak hanya berkembang secara teori namun mampu diaplikasikan oleh siswa sebagai bentuk gambar dan tulisan agar

---

<sup>6</sup> Buzan, T.(2006). *Mind Map* untuk Meningkatkan kreativitas.Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, Hal 91.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini disenangi oleh peserta didik sampai kapan pun..

Dari latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik mengkaji permasalahan diatas dengan tema penelitian “Implementasi Strategi *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Ketertarikan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena ada sumber masalah yang terjadi kenapa peserta didik di sekolah umum kurang tertarik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor strategi pembelajaran yang menjadi sebab beberapa peserta didik tidak tertarik dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

SMP Negeri 3 Pakem adalah salah satu satuan pendidikan yang beralamat di Pojok, Harjobinangun, Kec. Pakem, Kab. Sleman, DI Yogyakarta, dengan kode pos 55582. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 3 Pakem berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pembelajaran di SMP Negeri 3 Pakem dilakukan pada siang hari. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SMP Negeri 3 Pakem memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 22.01/BAP-SM/TU/X/2015.

Berdasarkan pengalaman pribadi penulis, dari beberapa sekolah negeri yang pernah penulis kunjungi, SMP Negeri 3 Pakem merupakan sekolah yang taat dan menerapkan sistem dan kegiatan agama yang baik, rutin dan terstruktur. SMP Negeri 3 Pakem mengadakan kegiatan taddarus, Sholat Dhuha di setiap harinya pada jam 09.30 dan Sholat Dzuhur ketika sudah memasuki waktunya. Hal ini membuat penulis

tertarik dengan strategi guru di SMP Negeri 3 Pakem dalam menanamkan kesadaran bagi siswanya untuk melaksanakan ibadah tanpa perlu adanya paksaan. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian ini di SMP Negeri 3 Pakem.

## **B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus penelitian penulis adalah meningkatkan ketertarikan siswa pada pembelajaran PAI melalui strategi *Mind Mapping* sehingga pertanyaan penelitiannya adalah :

1. Bagaimana Implementasi strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan ketertarikan siswa pada pembelajaran Pendidikan agama islam SMP Negeri 3 Pakem?
2. Bagaimana dampak penerapan strategi *Mind Mapping* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Pakem?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bagaimana implementasi strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan ketertarikan siswa pada pembelajaran

pendidikan agama islam SMP Negeri 3 Pakem.

2. Mendeskripsikan faktor Pendukung dan Penghambat yang terdapat dalam penerapan strategi *Mind Mapping* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Pakem.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru-guru di SMP 3 Pakem mengenai implementasi strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan ketertarikan siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam SMP Negeri 3 Pakem. Selain itu, juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa ketertarikan yang lebih pada pembelajaran pendidikan agama islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan bagi penulis sendiri khususnya serta memberi kontribusi ilmiah tentang implementasi strategi pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan ketertarikan siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam SMP Negeri 3 Pakem.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk mewujudkan pembahasan yang sistematis, maka kiranya perlu dikelompokkan menjadi bab per bab, sehingga alur pikiran yang dilalui nampak runtut dan konsisten, lagi pula pembahasannya akan merupakan totalitas pembahasan yang utuh. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. **BAB I** : Bab I berisi tentang pendahuluan, yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
2. **BAB II** : Bab II berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka membahas tentang penelitian-penelitian terdahulu dan landasan teori membahas tentang strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam SMP Negeri 3 Pakem.
3. **BAB III** : Bab III berisi tentang metode penelitian. Metode penelitian ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.
4. **BAB IV** : Bab IV berisi laporan hasil penelitian yang isinya tentang deskripsi singkat dari latar belakang obyek penelitian, pemaparan data, temuan dari penelitian, dan juga pembahasan dan penjelasan hasil penelitian yang didapatkan.
5. **BAB V** : Bab V berisi tentang penutup yang menyajikan pemaparan simpulan dari penelitian, saran-saran, dan kata penutup.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain:

1. Skripsi oleh Yulinda Isnaeni, 2017. “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam Kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung”<sup>7</sup>. Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan. Dalam penelitian Yulinda Isnaeni penelitian lebih fokus kepada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Hasilnya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran mind mapping terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian milik Yulinda Isnaeni menggunakan penelitian kuantitatif.

---

<sup>7</sup> Yulinda Isnaeni, “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam Kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung “ Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan, 2017, hal 114.

2. Skripsi oleh Anna Fahda, 2016. “ Efektivitas Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Aspek Kognitif pada Kemampuan Belajar Siswa Lambat Belajar (*Slow Learner*) di SD Ngemplak Nganti Sleman” Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Penelitian yang dilakukan Anna Fahda merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes prestasi matematika dan IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis tidak diterima, yaitu metode yang diuraikan secara tidak efisien dalam meningkatkan aspek kesadaran kemampuan belajar siswa untuk belajar perlahan dengan nilai  $p > 0,05$ ,  $0,066$  untuk IPA.<sup>8</sup> Perbedaan dengan Pencarian Penulis adalah studi dari Anna Fahda menggunakan penelitian penelitian IV total lambat. dan untuk meningkatkan kemampuan belajar sedangkan subyek yang dipakai dalam penelitian penulis adalah siswa aktif SMA kelas 11 yang berjumlah 13 orang dan untuk peningkatan pemahaman materi.

3. Imalia yoni prihatini, 2013. “Penggunaan Strategi *Mind Mapping* Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumbergiri, Gunungkidul”. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Fokus penelitian milik Imalia Yoni yaitu bagaimana strategi *mind mapp* digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Negeri Sumbergiri. Pendekatan Penelitiannya menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *mind mapp* dapat

---

<sup>8</sup> Anna Fahda, “ Efektivitas Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Aspek Kognitif pada Kemampuan Belajar Siswa Lambat Belajar (*Slow Learner*) di SD Ngemplak Nganti Sleman” Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016, hal 93

membuat siswa aktif, semangat dalam belajar, membantu siswa meringkas dan mempelajari materi dengan mudah dan menyenangkan. Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu fokus penelitian lebih kepada pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan pada penelitian Imalia Yoni itu tentang penggunaan strategi *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>9</sup>

4. Skripsi oleh Devi Setyarini, 2018. “Metode Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar “ *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. VI No. 2 Juli 2018. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Setyarini memfokuskan pada peningkatan prestasi belajar anak didik sekolah dasar. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pentingnya penerapan metode pembelajaran Mind Map terhadap tumbuh kembang siswa sekolah dasar karena prinsip pengoperasiannya menggunakan kedua sisi otak siswa seperti huruf, warna, dan kata, warna dan gambar. Hal ini dapat membuat siswa sekolah dasar tetap fokus selama proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari adanya penguasaan sisi bagaimana cara belajar dan apa yang didapatkan dari belajar untuk anak didik Sekolah Dasar mulai kelas rendah hingga adanya anak didik kelas tinggi sudah seimbang, efektif dan efisien.<sup>10</sup> perbedaan yang dilakukan penulis pada

---

<sup>9</sup> Imalia yoni prihatini, “Penggunaan Strategi *Mind Mapping* Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumbergiri, Gunungkidul”. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013, hal 41

<sup>10</sup> Devi Setyarini, “Metode Pembelajaran *Mind Mapp* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar “. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. VI No. 2. (2018).

penelitian yang dilakukan ialah terfokus hanya pada pemahaman siswa pada mata pelajaran tertentu cakupannya lebih luas karena selain dia bisa memahami, prestasinya pun akan meningkat.

5. Skripsi oleh Kulsum Indriati (2017) tentang “Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Ma’arif NU Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2015/2016”. Dalam penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran fikih telah diterapkan berjalan dengan baik, dan dengan pemilihan strategi pembelajaran aktif yang bervariasi, disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran fikih, dengan pembelajaran aktif mereka merasa memiliki kemampuan yang tinggi untuk mengikuti pelajaran.<sup>11</sup>

6. Marheni Prihatinningsih, 2012. “Peranan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas 7-F SMP 15 Yogyakarta” Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam penelitian Marheni Prihantinningsih menggunakan model analisis data penelitian tindakan kelas dan teknik pengumpulan datanya menggunakan *purposive sampling*. Hasil dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* berhasil meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dan penguasaan materi IPS karena

---

hal. 30-31

<sup>11</sup> Indriati, Kulsum. *STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS MA'ARIF NU KARANGJATI KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN CILACAP TAHUN PELAJARAN 2015/2016*. Diss. IAIN, 2017. Hal. 9

meningkatnya aktivitas peserta didik. Peserta didik memiliki keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi dan bekerja sama dengan sesama anggota kelompok untuk membuat *mind mapping* dan mempresentasikan di depan kelas. Perbedaan dengan skripsi Marheni Prihatinningsih yaitu objek penelitiannya pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan partisipasi sedangkan pada penelitian penulis yaitu objek penelitiannya pada mata pelajaran PAI untuk pemahaman materi. <sup>12</sup>

7. Skripsi oleh Maya Putri (2016) tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kolaboratif berbasis foto dan gambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menyelesaikan pembelajaran IPS menurut model pembelajaran cooperative image kelas eksperimen (IV A) adalah 79,39 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Di kelas kontrol (IV.B), ia hanya menerima 61,12.<sup>13</sup>

8. Skripsi oleh Arriza Awal Majid (2017) tentang “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Melalui Strategi Modeling The Way Siswa Kelas VIII

---

<sup>12</sup> Marheni Prihatinningsih, “Peranan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas 7-F SMP 15 Yogyakarta” Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, hal 31

<sup>13</sup> Putri, Maya, Riyanto M. Taruna, and Tambat Usman. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPS." *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar* 4.3 (2016). Hal 6

MTs Muhammadiyah 2 Karanggede Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017". Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, perbaikan pembelajaran fikih dengan menggunakan strategi Modeling The Way dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>14</sup>

Penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu berfokus pada pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis ini memiliki perbedaan yaitu berfokus pada ketertarikan siswa. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan Implementasi Strategi Pembelajaran *mind mapping* dalam Meningkatkan Ketertarikan Siswa Pada Pembelajaran PAI SMP 3 Pakem.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Strategi Pembelajaran**

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll (1992) dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach & Ely (1980) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan caracara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu,

---

<sup>14</sup> Majid, Arriza Awal. "UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQH MELALUI STRATEGI MODELING THE WAY SISWA KELAS VIII MTs MUHAMMADIYAH 2 KARANGGEDE BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2016/2017." (2016). Hal 16

meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Dick & Carey (1996) berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>15</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan<sup>16</sup>

Syaiful Bahri Djamaroh mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan-nya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Gerlach, V.S. & Ely, D.P. (1980). *Teaching and Media a Systematic Approach*. New Jersey: Prentice Hall, Hal 3.

<sup>16</sup> Syaiful Bahri, Aswan Zain., "Strategi Belajar Mengajar", Edisi revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 5

<sup>17</sup> S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2013), hlm. 12

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya sebatas pada prosedur ataupun tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk pada pengaturan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik<sup>18</sup>

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru sesuai dengan keadaannya, tergantung pada karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan, dan tujuan pembelajaran tertentu yang telah dirumuskan. Gerlach & Ely juga menyatakan bahwa harus ada hubungan antara strategi pembelajaran dan tujuan pembelajaran agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang memastikan siswa benar-benar mencapai tujuan belajarnya. Istilah metode dan teknologi sering digunakan secara bergantian. Gerlach & Ely mengatakan bahwa teknik (kadang disebut metode) dapat diamati dalam setiap kegiatan pembelajaran. Teknik adalah sarana atau alat (metode atau sarana) yang digunakan oleh guru untuk membimbing kegiatan siswa menuju

---

<sup>18</sup> Ibid hlm.2

suatu tujuan yang ingin dicapai. Guru yang efektif siap menggunakan berbagai metode (teknik) secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuannya.<sup>19</sup>

Strategi pembelajaran adalah sebagai pola-pola umum kegiatan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan<sup>20</sup>

Istilah strategi secara historis telah banyak digunakan di dunia militer. Ini berarti bagaimana menggunakan semua pasukan untuk memenangkan perang. Namun, dalam dunia pendidikan, strategi biasanya diartikan sebagai rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran adalah rancangan perencanaan dengan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Pemilihan strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas merupakan salah satu hal penting yang perlu dipahami oleh semua guru dalam rangka meningkatkan komunikasi proses pembelajaran antara siswa, guru dan lingkungan belajar. Strategi pembelajaran yang dipilih guru biasanya didasarkan pada pertimbangan yang berbeda-beda tergantung pada keadaan, kondisi, dan lingkungan yang dihadapinya..<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Ibid, hal 3-4

<sup>20</sup> Ngalimun, dkk, Strategi dan Model Pembelajaran. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015). hlm. 35

<sup>21</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hal 5.

Terdapat berbagai macam pengertian strategi pembelajaran sebagai mana dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yang dikemukakan oleh Dick dan Carey sebagaimana dikutip Etin Solihatinmyang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yang perlu diperhatikan yakni kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan. Sedangkan menurut Etin Solihatin strategi Pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>22</sup>

Dalam mengajar diperlukan cara mengajar yang sistematis dan metodelis dengan gaya mengajar yang baik atau menarik dan pribadi guru yang baik pula. Yang dimaksud guru yang baik adalah seorang yang tidak hanya berpikir agar murid itu mengerti, tetapi juga seorang guru yang mau mengerti cara murid berpikir. 20 Dalam proses pembelajaran, guru berkewajiban membantu murid meningkatkan motivasinya dalam belajar.

---

<sup>22</sup> Etin, Solihatin. "Strategi pembelajaran PPKN." *Jakarta: Bumi Aksara* (2012). Hal 93

Hal ini melalui prosedur-prosedur sebagai berikut :

- 1) Memperjelas tujuan-tujuan belajar. Murid akan terdorong untuk lebih giat belajar apabila ia mengetahui tujuantujuan atau sasaran yang hendak dicapai.
- 2) Menyesuaikan pengajaran dengan bakat, kemampuan dan minat murid.
- 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang, dan menyenangkan.
- 4) Memberikan hadiah (penguatan) dan hukuman bilamana perlu.
- 5) Menciptakan susana hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dan murid, serta antara murid dengan murid.
- 6) Menghindari tekanan-tekanan dan suasana yang tidak menentu (seperti suasana yang menakutkan, mengecewakan, membingungkan, menjengkelkan).
- 7) Melengkapi sumber dan peralatan belajar.<sup>23</sup>

Menurut Dick dan Carey dalam bukunya Sanjaya bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> H. Baharudin, Psikologi Pendidikan, Refleksi Teoretis Terhadap Fenomena, Ar Ruzz Media, Jogjakarta, 2007 hlm. 26

<sup>24</sup> Fauziah, Lina, and Vera Yuli Erviana. *PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN CARDS SORT OF ROTATING ROLES PADA SUBTEMA MERAWAT HEWAN UNTUK SISWA KELAS II SD*. Diss. Universitas Ahmad Dahlan, 2019. Hal 2

Lalu seperti yang dikutip Miarso dalam Bukunya Warsita, Strategi pembelajaran adalah suatu kondisi yang diciptakan oleh guru dengan sengaja agar peserta difasilitasi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.<sup>25</sup>

Jika dilihat dari penjelasan diatas maka dapat diartikan bahwa strategi adalah suatu garis besar atau pandangan umum untuk bertindak dalam usaha mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilakukan secara sengaja melalui tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses.<sup>26</sup>

Adapun jenis strategi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi:

1) Strategi Pembelajaran Langsung (direct instruction) Strategi ini merupakan strategi yang berpusat pada pembelajar paling tinggi, dan paling sering digunakan. Strategi pembelajaran langsung ini efektif digunakan untuk mengembangkan keterampilan atau untuk memperluas informasi. Pada strategi ini metode-metode yang digunakan adalah ceramah, pertanyaan dadiktif, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (indirect instruction) Startegi ini memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi pembelajar dalam melakukan observasi,

---

<sup>25</sup> Warsita, Bambang. "STRATEGI PEMBELAJARAN DAN IMPLIKASINYA PADA PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN." *Jurnal Teknodik* 13.1 (2018): Hal 64.

<sup>26</sup> Hasanah, Uswatun. "Penerapan Strategi Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII a Mts Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 6.2 (2016). Hal 25.

penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung peran pembelajaran beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal (resource person). Pembelajaran memberikan kesempatan kepada kepada pembelajar untuk terlibat dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada pembelajaran ketika melakukan inkuiri.<sup>27</sup>

Terdapat empat unsur strategi pembelajaran antara lain:

1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yakni perubahan perilaku dan pribadi peserta didik. Hal ini terkait dengan perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam silabus.

2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif. Strategi ini akan bermanfaat ganda apabila menggunakan pendekatan student centered approach dan mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan belajar aktif peserta didik dapat menggunakan otak mereka untuk memecahkan berbagai masalah.

3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, teknik pembelajaran, dan juga desain kelas. Pemilihan metode disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Peserta didik memiliki gaya belajar yang berbedabeda antara lain: visual, auditorial, dan kinestetik.

---

<sup>27</sup> Muh Rapi. Pengantar Strategi Pembelajaran, (Makassar:Alauddin University Pers,2002), hlm.79

4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran keberhasilan. Belajar merupakan peristiwa yang terjadi secara bergelombang. Ketika belajar secara pasif, peserta didik mengalami proses tanpa rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan dan tanpa daya tarik pada hasil.<sup>28</sup>

Dan ketika belajar secara aktif, belajar mencari sesuatu, ingin menjawab pertanyaan, memerlukan informasi untuk menyelesaikan masalah atau menyelidiki cara untuk melakukan pekerjaan. Untuk menciptakan kondisi belajar siswa aktif, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Di Indonesia dikenal banyak sekali strategi pembelajaran aktif antara lain: strategi membangun team, cara belajar siswa aktif (CBSA), pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan (PAKEM) yang dapat merupakan dasar pijak yang menuntut pendidik untuk memberikan peran maksimal kepada peserta didik agar terwujud perkembangan kreativitas.

Jadi apabila dilihat dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu cara sistematis yang disiplin dan digunakan seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dilakukan di akhir kegiatan belajar.

## **2. Mind Mapping**

Konsep *Mind Map* berdasar mulanya diperkenalkan sang Tony Buzan Tahun 1970-an. Menurutnya *Mind Map* merupakan sistem penyimpanan ,

---

<sup>28</sup> Mel Silbeman Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009)hlm.6

penarikan data, & akses yg luar biasa buat perpustakaan raksasa, yg sebenarnya terdapat pada otak insan yg menakjubkan. Mind Map adalah cara termudah buat menerima keterangan kedalam otak & merogoh keterangan keluar otak. Mind Map merupakan cara mencatat yg kreatif, efektif & secara harfiah akan ”memetakan” pikiran-pikiran kita.<sup>29</sup>

*Mind mapping* atau peta konsep adalah cara yang baik untuk mempelajari kata-kata dan bacaan, memperdalam pemahaman Anda tentang materi, mengatur materi, dan memberikan wawasan baru. Peta konsep memudahkan untuk mengingat banyak informasi. Catatan membentuk pola yang terkait dengan topik utama pusat, dan detailnya adalah cabang. Peta konsep terbaik adalah peta pikiran yang berwarna-warni dan menggunakan banyak gambar dan spidol<sup>30</sup>

*Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara garis besar akan “memetakan” pikiran – pikiran kita”. Sutanto Windura, pengajar *Mind Map* yang telah terlisensi oleh Think Buzan Lienced Instructor, mengemukakan beberapa definisi terkait *mind map*, saah satunya ia mendefinisikan “*Mind map* sebagai sistem belajar dan yang berpikir menggunakan kedua belah otak”<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Bobby Deporter dkk, *Quantum Teaching*, (Bandung: Mizan pustaka, 2004), hal.175

<sup>31</sup> Uswatun Hasanah “ Penerapan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Mts Nurul Islam Air

*Mind map* adalah cara termudah untuk mendapatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikirapikiran kita. Sebagaimana yang dikatakan Tony Buzan, *Mind Map* juga sangat sederhana, sama seperti peta jalan, *Mind Map* akan:

1. Memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area.
2. Memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.
3. Mengumpulkan sejumlah besar data disuatu tempat.
4. Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.

Tony Buzan juga menjelaskan bahwa semua bentuk peta pikiran memiliki kesamaan. Semuanya menggunakan warna. Semuanya memiliki tekstur alami yang terpancar dari tengahnya. Mereka semua menggunakan kurva, simbol, kata, dan gambar yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan seperangkat aturan yang sesuai dengan cara kerja otak. Peta pikiran dapat digunakan untuk mengubah daftar panjang informasi menjadi diagram warna-warni, terorganisir dengan baik, mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak.<sup>32</sup>

---

Bakoman Kabupaten Tanggamus “ “ *Jurnal Pendidikan Tarbiyah dan Keguruan* , Vol. 1 No. 5. (2016). hal. 46

<sup>32</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), cet XI, hlm 5

*Mind Map* adalah teknik pemanfaatan untuk keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk memberi kesan. *Mind Map* atau peta pikiran ialah cara kreatif bagi siswa perseorangan untuk memancing ide mencatat hal – hal yang dipelajari, atau merencanakan proyek baru. Teknik ini meminta siswa untuk membuat peta pikiran yang akan membantu mereka mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang mereka rencanakan. Strategi ini membuat peserta didik mensintesis atau membuat gambar atau diagram tentang konsep – konsep utama yang saling berhubungan dengan ditandai menggunakan garis panah dan ditulis sesuai materi yang telah direncanakan agar membentuk hubungan antar konsep – konsep utama itu.<sup>33</sup>

Berikut langkah-langkah membuat *mind mapping* menurut Buzan.

1. Awali dari bagian tengah permukaan selembar kertas kosong yang diletakkan dalam posisi mendatar. Mengapa? karena, memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala penjuru arah dan untuk mengungkapkan apa yang kita rencanakan dengan lebih bebas dan alami.
2. Gunakan sebuah gambar untuk gagasan sentral. Mengapa? karena, gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Gambar sentral akan lebih menarik, membuat tetap fokus, membantu berkonsentrasi, dan melatih kepintaran otak.
3. Gunakan warna pada seluruh *Mind Mapping*. Mengapa? karena, bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Dengan warna kita bisa

---

<sup>33</sup> Hasanah, Uswatun. "Penerapan Strategi Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII a Mts Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 6.2 (2016). Hal 26

mengekspresikan diri kita dalam berimajinasi. Warna membuat *mind mapping* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.

4. Hubungkan cabang – cabang utama ke gambar sentral dan hubungkan cabang – cabang tingkat kedua dan ketiga pada tingkat pertama dan kedua, dan seterusnya. Mengapa? karena, otak senang mengaitkan dua atau tiga hal sekaligus dalam satu waktu.
5. Gunakan cabang – cabang *mind mapping* berbentuk melengkung bukannya garis lurus. Mengapa? karena garis lurus akan membuat otak terasa jenuh.
6. Gunakan satu kunci setiap garis. Mengapa? karena, kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya fleksibilitas pada *mind mapping* dan lebih mudah untuk dicerna.
7. Gunakan gambar di seluruh *mind mapping* anda.<sup>34</sup> Mengapa? karena, setiap gambar memiliki arti beribu kata, sehingga lebih mudah untuk di ingat.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diartikan bahwa metode *Mind Map* adalah salah satu strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang bekerja sebagai alat pikir organisasional, strategi *Mind Map* merupakan strategi atau cara kreatif setiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, menjadikannya peta rute yang hebat bagi ingatan, serta memungkinkan siswa menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pengimplementasikan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Ketertarikan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Pakem.

---

<sup>34</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Umum, 2006), Hal.15

Implementasi metode pembelajaran *mind mapping* memiliki banyak manfaat yang diperoleh, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Dalam pengimplementasiannya, metode *mind mapping* tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat yang mungkin terjadi.

Menurut Sutanto Windura dalam bukunya “*Mind Map Langkah*

Demi Langkah” diungkapkan manfaat *mind mapping*, meliputi :

- a. Mengingat menjadi lebih mudah, karena materi dalam *mind mapping* hanya sedikit.
- b. Lebih efisien waktu, baik dalam membaca maupun mengingat.
- c. Dalam selembar *mind mapping* mampu memuat materi secara keseluruhan (overview), sehingga lebih mudah untuk melihat keseluruhan isi dan maksud materi.
- d. Otak menjadi lebih *fun* dan tidak mudah merasa jenuh, karena otak kanan dan otak kiri bekerja secara sinergis.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru akidah akhlak serta beberapa siswi kelas VIII di MTs Negeri 2 Blitar, dapat dikemukakan beberapa faktor pendukung pengimplementasian metode pembelajaran *mind mapping*, antara lain :

- a. Metode *mind mapping* mudah diterapkan.
- b. Terciptanya kelas yang aktif.
- c. Pembelajaran lebih menyenangkan.

- d. Mencatat materi menjadi lebih cepat, ringkas, dan jelas.

Beberapa faktor – faktor pendukung tersebut mendorong pendidik maupun peserta didik untuk mengimplementasikan metode *mind mapping* pada kegiatan pembelajaran. Namun, faktor – faktor pendukung yang tersebut diatas tidak terlepas dari adanya faktor penghambat terlaksananya metode *mind mapping*.

Adapun menurut hasil penelitian, ditemukan beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala terlaksananya metode *mind mapping*. Faktor penghambat tersebut meliputi :

- a. Malas, beberapa peserta didik maupun pendidik terkadang muncul rasa malas untuk menggambar. Sehingga, *mind mapping* tidak dapat terwujud dengan baik.
- b. Kurangnya peralatan pendukung, seperti spidol, pensil warna, bolpoin warna, kertas, dan lain – lain. Tanpa adanya peralatan pendukung maka *mind mapping* akan terlihat kurang menarik.
- c. Menganggap *mind mapping* rumit. Tidak banyak dari peserta didik yang menganggap bahwa *mind mapping* rumit, terlalu banyak gambar dan garis.

Berdasarkan beberapa faktor pendukung serta faktor penghambat yang ditemukan dalam pengimplementasian metode pembelajaran *mind mapping*, peneliti dalam hal ini merumuskan beberapa saran serta solusi untuk meningkatkan pengimplementasian

metode pembelajaran *mind mapping*. Adapun saran yang dapat peneliti rumuskan, antara lain :

- a. Persiapkan terlebih dahulu peralatan serta perlengkapan yang dibutuhkan dalam membuat *mind mapping*.
- b. Seringlah berlatih membuat *mind mapping* supaya hasilnya semakin maksimal.
- c. Tingkatkan kesabaran dan jangan mudah putus asa dalam membuat *mind mapping*.
- d. Jangan malas untuk menyalin ulang *mind mapping* untuk hasil yang lebih baik.<sup>35</sup>

### **3. Pendidikan Agama Islam**

Istilah pendidikan berasal dari kata pedagogi, dalam Bahasa Yunani *pae* artinya anak dan *ego* artinya aku membimbing. Secara harfiah pendidikan artinya aku membimbing anak, sedang tugas membimbing adalah aku membimbing anak agar menjadi dewasa. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang diarahkan untuk mematangkan potensi fitrah manusia, agar setelah tercapai kematangan itu, ia mampu memerankan diri sesuai dengan amanah yang diberikannya, serta mampu

---

<sup>35</sup> Karim, Abdul. (2017). *Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran*. *Jurnal Ijtima'iyah*, Vol. 1 (1) Juli – Desember 2017, 1 – 22.

mempertanggung jawabkan pelaksanaan kepada Sang Pencipta. Kematangan disini dimaksudnya sebagai gambaran dari tingkat perkembangan optimal yang dicapai oleh setiap potensi fitrah manusia<sup>36</sup>

Dalam Islam, pada mulanya pendidikan disebut dengan kata “*ta’dib*”. Kata “*ta’dib*” mengacu pada pengertian yang lebih tinggi dan mencakup seluruh unsur-unsur pengetahuan (*ilm*), pengajaran (*ta’lim*) dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Akhirnya, dalam perkembangan kata-kata “*ta’dib*” sebagai istilah pendidikan hilang dari peredarannya, sehingga para ahli pendidikan Islam bertemu dengan istilah *at-tarbiyah*, sehingga sering disebut tarbiyah. Sebenarnya kata ini asal katanya merupakan dari “*Rabba-Yurobbi-Tarbiyatan*” yang artinya tumbuh dan berkembang<sup>37</sup>

Pendidikan agama islam ialah salah satu mata pelajaran pokok pada setiap Lembaga Pendidikan yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Sebab pendidikan agama merupakan dasar bagi setiap generasi islami agar mengetahui lebih dalam tentang agama islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dilakukan sehari – hari. <sup>38</sup>

Pendidikan agama Islam mengakui, memahami, meyakini, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengakui dan memahami ajaran Islam dari sumber utama kitab suci Alcolan dan Alhadis. Dan penggunaan pengalaman. Oleh karena itu, pembelajaran PAI

---

<sup>36</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013). Hal 255

<sup>37</sup> Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983). Hal 9

<sup>38</sup> Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Teras Yogyakarta, 2012), hal.90

merupakan proses interaktif antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, meyakini, mengevaluasi, dan mengamalkan ajaran Islam. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, pendidik tidak hanya perlu menggunakan media dan perangkat pembelajaran untuk mempelajari isi, strategi, dan metode pengajaran..<sup>39</sup>

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, pendidik tidak hanya perlu menggunakan media dan perangkat pembelajaran untuk mempelajari isi, strategi, dan metode pengajaran. Dalam proses pembelajaran, pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, pendidik harus selalu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman di lingkungan pendidikan dan memaksimalkan tugas kelasnya. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran – ajaran agama islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidup sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.<sup>40</sup>

Al Ghazali juga berpendapat bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu

---

<sup>39</sup> Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hlm. 21

<sup>40</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 88.

pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju dan surat Al-Mujadillah ayat 11.

Proses pembelajaran yang efektif juga memberikan hasil belajar yang optimal. Namun pada kenyataannya masih banyak yang menganggap proses pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam kurang menarik dan dipandang sebelah mata oleh banyak orang. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Misalnya, kurangnya materi tentang tata krama dan sifat-sifat suci, kurangnya ketepatan pendidik dalam pemilihan strategi dan metode, sifat gaya pendidikan pendidik yang monoton, dan teori dan praktik keagamaan pendidik IPA. Dengan ilmu, pendidik tidak hanya dapat memberikan gambaran dan pemahaman agama yang utuh kepada peserta didik, tetapi juga dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan sehari-hari. Sedangkan menurut Munardji “Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum – hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utamamenurut ukuran islam.” Ki hajar Dewantara menyatakan bahwa “ pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak – anak, selaras dengan alam dan masyarakat.”<sup>41</sup>

Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dengan konotasi istilah “*tarbiyah*, *ta’lim* dan *ta’dib*” yang harus dipahami secara

---

<sup>41</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal.5.

bersama-sama. Ketiga istilah ini mengandung makna yang mendalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain. Istilah-istilah itu pula sekaligus menjelaskan ruang lingkup pendidikan Islam: informal, formal dan nonformal.

Menurut Syed Muhammad Naqib Al-Attas, pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia mengacu kepada metode dan sistem penanaman secara bertahap, dan kepada manusia penerima proses dan kandungan pendidikan tersebut.

Dari definisi tersebut maka bisa ditarik makna bahwa terdapat tiga unsur yang membentuk pendidikan yaitu adanya proses, kandungan dan penerima. Kemudian dipahami lebih dalam bahwa “Sesuatu yang secara bertahap ditanamkan ke dalam diri manusia”. Jadi definisi pendidikan Islam adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia, tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian. Jadi pendidikan ini hanyalah untuk manusia saja.<sup>42</sup>

Pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani dan rohani menuju terbentuk kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian lain Pendidikan Islam merupakan suatu bentuk kepribadian utama yakni kepribadian muslim.

---

<sup>42</sup> Bakhtiar. Hal 257

Kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam memilih dan memutuskan serta berbuat dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikan adalah mewujudkan tujuan ajaran Allah.<sup>43</sup>

Pendidikan Islam ialah pendidikan yang memiliki empat macam fungsi yaitu:

1. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan dengan kelanjutan hidup masyarakat sendiri.
2. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
3. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban.
4. Mendidik anak agar beramal di dunia ini untuk memetik hasil di akhirat.

Dari beberapa pengertian diatas mengenai Pendidikan Islam, dapat ditarik kesimpulannya bahwa Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia baik dari aspek rohaniah jasmaniah dan juga harus berlangsung secara hirarkis. Oleh karena itu Pendidikan Islam merupakan suatu proses kematangan perkembangan atau pertumbuhan baru dapat tercapai

---

<sup>43</sup> Djamaluddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1999). Hal 9

bilamana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan *transformative* dan inovatif. Pendidikan Islam sebagaimana rumusan diatas menurut Abd Halim Subahar dalam bukunya yang berjudul “Wawasan Baru Pendidikan Islam” memiliki beberapa prinsip yang membedakan dengan pendidikan lain. Prinsip pendidikan Islam tersebut antara lain:

1. Prinsip tauhid
2. Prinsip *integrasi*
3. Prinsip keseimbangan
4. Prinsip persamaan
5. Prinsip pendidikan seumur hidup dan
6. Prinsip keutamaan

Sedangkan tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk membentuk akhlakul karimah
2. Membantu peserta didik dalam mengembangkan kognisi afeksi dan psikomotori guna memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup sekaligus sebagai kontrol terhadap pola pikir, pola laku dan sikap mental

Membantu peserta didik mencapai kesejahteraan lahir batin dengan membentuk mereka menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian *integrative*, mandiri dan menyadari sepenuhnya

peranan dan tanggung jawab diri di muka bumi ini sebagai Abdulloh dan Kholifatulloh.<sup>44</sup>

Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang yang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Bahkan membentuk moral yang tinggi dan akhlak mulia bagi peserta didik dalam pandangan para ulama dan sarjana muslim yang dijadikan sebagai tujuan utama pendidikan, sehingga mereka berusaha menanamkan kedalam jiwa para penuntut ilmu, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi.

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena Pendidikan Agama Islam mencakup dua hal yakni mendidik peserta didik untuk selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam atau akhlak mulia dan mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri. Sedangkan pembelajaran PAI adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar terdorong belajar dan tertarik untuk terus meneruskan mempelajari ajaran agama Islam baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan

---

<sup>44</sup> Abd. Halim Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam* (Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1992). Hal 64-65

yang *relative* tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>45</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Usaha pembelajaran PAI di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial, sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai menumbuhkan semangat fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat, menumbuhkan sikap lemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional. Ujung akhirnya tentu bagaimana Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah.<sup>46</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi untuk :

1. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT
2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

---

<sup>45</sup> ibid

<sup>46</sup> Y Masduki, 'Pendidikan Kecerdasan Berbasis Keimanan', *Tarbiyatuna*, 7.1 (2016), 53–

3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari
5. Pencegahan yaitu menangkal hal-hal *negative* dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sistem pendidikan dengan kecakapan hidup yang berlandaskan nilai-nilai Islam, dengan tujuan untuk membina akhlak mulia peserta didik. Pendidikan Islam adalah suatu proses kematangan perkembangan atau pertumbuhan baru yang dapat dicapai apabila dilakukan melalui proses satu demi satu menuju tujuan yang inovatif.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002). Hal 96-97

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Adapun pendekatan penelitiannya yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan.

Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Nugrahani, Farida, and M. Hum. "Metode penelitian kualitatif." *Solo: Cakra Books* (2014). Hal 6-7

Salah satu aspek penting dalam suatu kegiatan penelitian pendidikan adalah menentukan pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Karena penulis akan melakukan penggalian data-data di lapangan tentang Implementasi Strategi Pembelajaran *mind mapping* dalam Meningkatkan Ketertarikan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP N 3 Pakem.

#### **B. Lokasi Penelitian**

SMP Negeri 3 Pakem adalah sebuah lembaga pendidikan yang beralamatkan di Dusun Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Didirikan pada tanggal 17 februari 1979 diatas lahan seluas 4500 m2. Sekolah yang telah mengalami perubahan nama 3 kali. Sekarang memiliki 12 kelas dengan jumlah 388 siswa. Disinilah para generasi muda di didik untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan berdaya saing global.

#### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadannya diteliti. Ada beberapa informan penelitian dalam penelitian ini di SMP Negeri 3 Pakem.

1. Bapak M. Syaifudin Zuhri, S.Ag sebagai guru Pendidikan Agama Islam

SMP Negeri 3 Pakem.

2. Agustina Dwi Handayani dan Early Nuraini Ramadani Perwakilan Murid kelas IX SMP Negeri 3 Pakem.

#### **D. Teknik Penentuan Informan Penelitian**

Teknik penentuan informan yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, hal ini dikarenakan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik *purposive sampling* adalah sebuah teknik penentuan informan dimana informan harus memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan juga melalui pertimbangan dari peneliti.<sup>49</sup> Kriteria yang ditetapkan ini haruslah sesuai dengan topik permasalahan dalam penelitian. Seseorang yang dijadikan informan haruslah seseorang yang dianggap kredibel dan mampu menjawab masalah penelitian. Menurut Spradley untuk dapat menentukan informan yang tepat dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa kriteria, yaitu:<sup>50</sup>

1. Informan haruslah menguasai dan memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga informan tidak hanya mengetahui, akan tetapi juga bisa menghayatinya.
2. Informan haruslah seseorang yang masih berkecimpung dan terlibat dalam kegiatan yang tengah diteliti.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 293

<sup>50</sup> *Ibid*, hal.293-294

3. Informan harus memiliki waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti.
4. Informan harus menyampaikan argumen dengan informasi yang sebenarnya, sehingga seseorang yang menjadi informan harus jujur dan dapat menyampaikan apa adanya.
5. Informan merupakan orang yang pada awalnya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan semua data yang dibutuhkan baik itu data primer maupun data sekunder, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Interview atau Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi dan komunikasi verbal yang bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi tertentu yang diinginkan. Metode ini menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dan subjek atau informan untuk dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan tentang implementasi strategi pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan ketertarikan siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam SMP Negeri 3 pakem.

## 2. Observasi

Metode observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang di mana peneliti mencatat seluruh informasi dari apa yang dilihat selama penelitian berlangsung. Pada penelitian ini observasi ditujukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi strategi pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan ketertarikan siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam SMP Negeri 3 pakem.<sup>51</sup>

Metode observasi yang peneliti gunakan adalah metode observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Pada metode observasi ini peneliti tidak terlibat secara langsung. Peneliti datang ke lokasi penelitian akan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang terjadi pada lokasi penelitian.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa buku, catatan, transkrip, dokumen, dan lain-lain. Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang tidak didapatkan pada wawancara maupun observasi. Metode dokumentasi ini berupa rekaman, foto, dan lain sebagainya.

---

<sup>51</sup> Mania, Sitti. "Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* (2008): Hlm. 11

Pada penelitian ini, bentuk dari dokumentasi ini berupa tulisan dan gambar tentang segala hal yang peneliti butuhkan pada proses penelitian. Hal ini dibutuhkan sebagai pelengkap atau penunjang dalam pelaksanaan metode wawancara dan observasi.

Pada penelitian ini, bentuk dari dokumentasi ini berupa tulisan dan gambar tentang segala hal yang peneliti butuhkan pada proses penelitian. Hal ini dibutuhkan sebagai pelengkap atau penunjang dalam pelaksanaan metode wawancara dan observasi.<sup>52</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam sebuah penelitian kualitatif, sebuah temuan ataupun data dapat disebut valid apabila memenuhi syarat yaitu antara laporan penelitian dengan realita yang terjadi pada obyek penelitian tidak terdapat perbedaan. Namun kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif bersifat jamak dan bergantung pada konstruksi manusia dan dibentuk dalam diri seseorang sehingga tidak bersifat tunggal. Kebenaran realitas data sebagai sebuah hasil dari proses mental pada tiap individu dengan macam latar belakangnya masing-masing.

Untuk keabsahan data pada penelitian ini pengambilan data melalui tiga tahapan. Ketiga tahapan tersebut adalah mulai dari pendahuluan, penyaringan, sampai melengkapi data yang dirasa kurang. Peneliti banyak mengecek keabsahan data pada

---

<sup>52</sup> W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 116

tahap penyaringan data. Hal ini dikarenakan jika terdapat data yang kurang valid, kurang relevan maupun kurang memadai peneliti akan mengadakan penyaringan dan penelitian kembali, sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar valid.

Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data peneliti melakukan uji kredibilitas, yaitu dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan Ketekunan

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti haruslah memiliki sifat yang teliti dan juga tekun dalam mencari dan mengumpulkan data. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti akan dapat memperoleh data yang valid sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga Dalam hal ini peneliti dapat memberikan pemaparan data yang sistematis sehingga dapat memberikan pemahaman kepada pembaca tentang implementasi strategi pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan ketertarikan siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam SMP Negeri 3 Pakem.<sup>53</sup>

2. Perpanjangan Pengamatan

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 222

Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan penelitian kembali dan bertujuan untuk menguji kredibilitas dari data yang ditemukan serta tingkat validitas data penelitian. Selain itu perpanjangan pengamatan ini juga bertujuan untuk menggali lebih dalam dan menemukan data yang dirasa kurang pada penelitian sebelumnya. Sehingga hasil penelitian yang didapatkan mempunyai data yang akurat dan terpercaya.

### 3. Triangulasi

Triangulasi berarti pengecekan data dari berbagai cara, sumber, maupun waktu. Sehingga triangulasi terdapat tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan juga triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu sebuah teknik pengumpulan data tidak hanya dari satu sumber melainkan beberapa sumber namun menggunakan teknik pengambilan data yang sama. Hal ini bertujuan untuk membandingkan data yang diperoleh antara sumber yang satu dengan lainnya. Yang kemudian data tersebut dianalisis menurut kesamaan argumen antara sumber dengan sumber lainnya sehingga diperoleh data yang spesifik.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu pengumpulan data dengan mengecek pada sumber yang sama akan tetapi menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Sehingga jika terdapat perbedaan data antara metode dengan metode lainnya maka peneliti dapat menanyakannya kepada sumber tentang perbedaan data tersebut untuk memastikan mana data yang paling benar.<sup>54</sup>

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah proses untuk mencari serta menyusun data secara sistematis. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang selanjutnya akan diolah dan diatur secara sistematis sehingga dapat ditafsirkan dan dihasilkan sebuah temuan yang berupa pemikiran, teori, pendapat, maupun sebuah gagasan baru. Dihasilkannya sebuah temuan dikarenakan metode penelitian kualitatif sendiri merupakan sebuah metode penelitian yang mengubah data yang diperoleh menjadi temuan (*findings*).

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>18</sup> Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> *Ibid*, Hal 274

<sup>55</sup> Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

### 1. Koleksi Data

Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik, beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian kualitatif proses pengumpulan data dilakukan secara natural atau pada kondisi yang alamiah sebagaimana yang terjadi seperti biasanya. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif juga lebih banyak pada pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

### 2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari proses wawancara, pengamatan dan telaah dokumen merupakan data yang masih mentah yang sifatnya acak, rumit dan kompleks. Sehingga untuk dapat ditafsirkan data tersebut perlu disederhanakan dan dipilih mana yang relevan untuk dapat disajikan. Pemilihan dan penyederhanaan data tersebut didasarkan atas fokus permasalahan, yaitu data yang mengarah pada permasalahan yang dihadapi serta data yang dipilih merupakan data yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.<sup>56</sup>

### 3. Penyajian Data

Setelah data yang didapatkan direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data-data yang telah direduksi menjadi sebuah laporan yang

---

<sup>56</sup> Ibid, hal 270

sistematis. Data tersebut disajikan dalam bentuk narasi yang berisi tentang informasi yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk dapat memahami perihal apa-apa saja yang terjadi dalam penelitian, sehingga dapat merencanakan apa yang selanjutnya harus dilakukan berdasarkan pemahaman tersebut.<sup>57</sup>

#### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah yang selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari apa yang dipahami pada langkah-langkah sebelumnya. Kesimpulan yang dihasilkan haruslah kesimpulan yang kredibel oleh karenanya harus didukung dengan bukti-bukti yang valid dan reliabel. Kesimpulan ini juga harus diverifikasi dengan cara melihat kepada langkah sebelumnya yaitu hasil reduksi dan penyajian data, sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak menyimpang dari permasalahan atau pertanyaan penelitian.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Suprihatin, Dewi, and Ahmad Hariyadi. "Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model SAVI Berbasis Mind Mapping pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7.4 (2021): Hlm. 4

<sup>58</sup> Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 143, Hlm. 32-49.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil SMP Negeri 3 Pakem

“ SMP Negeri 3 Pakem berdiri pada tanggal 17 Februari 1979. Sekolah ini adalah integrasi dari Sekolah Tehnik Negeri 1 Sleman Jurusan Mesin dengan nama awal SMP Negeri Hargobinangun, dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 030/ U/ 1979. Terhitung mulai 17 Februari 1979.

SMP Negeri 3 Pakem adalah sebuah lembaga pendidikan yang beralamatkan di Dusun Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Didirikan pada tanggal 17 Februari 1979 diatas lahan seluas 4500m<sup>2</sup>. Sekolah yang telah mengalami perubahan nama sebanyak 3 kali.

Perubahan nama pertama dari SMP Negeri Hargobinangun menjadi SMP Negeri 2 Hargobinangun dengan suarat Keputusan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Repubik Indonesia nomor 780 A/B/I-F/ 70.

Pada tanggal 21 Maret 1979. Perubahan nama ke-3 dari Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 3 Pakem menjadi SMP Negeri Pakem terhitung sejak tahun 2008, dengan NSS : 20104040210021.

Sekarang memiliki 12 kelas dengan jumlah 388 siswa. Disinilah para

generasi muda di didik untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan berdaya saing global.

SMP Negeri 3 Pakem memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi :

Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, berwawasan lingkungan hidup, dan berdaya saing global.

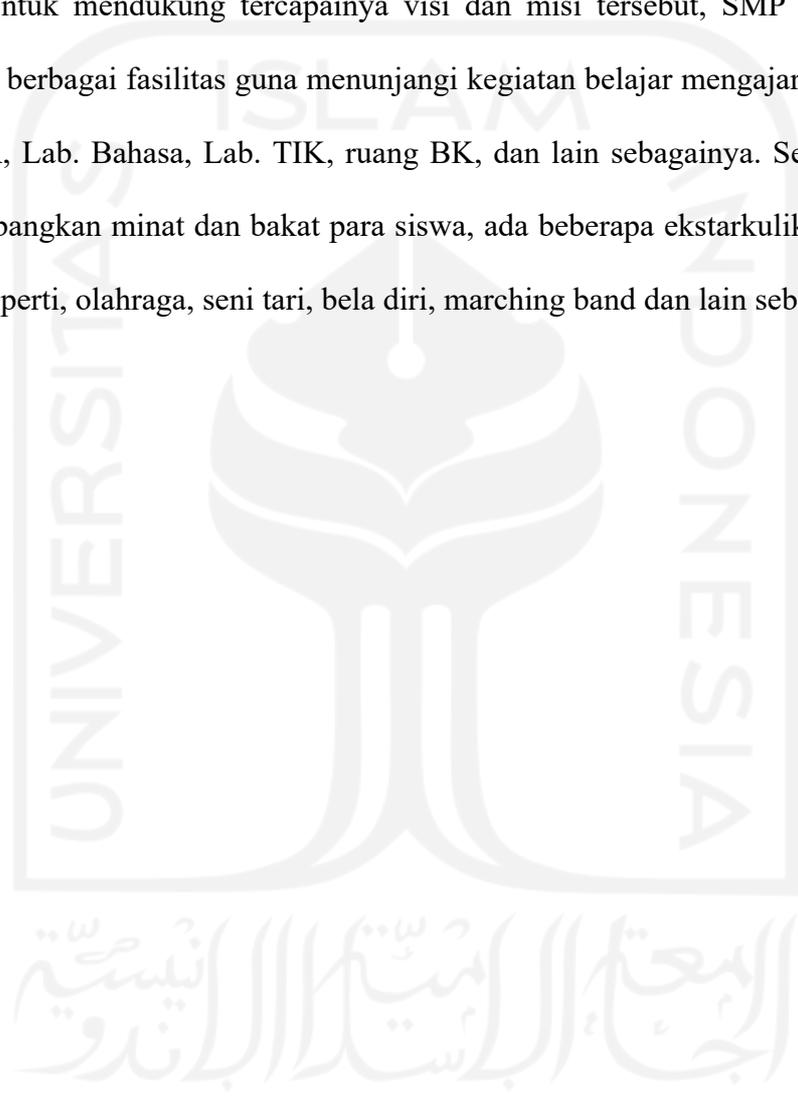
Misi :

1. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada.
2. Mengupayakan peningkatan kompetensi tenaga pendidik secara terus menerus dan berkesinambungan.
3. Mengembangkan potensi siswa dalam pembelajaran
4. Mengembangkan potensi siswa dalam keterampilan olahraga, seni, dan budaya.
5. Meningkatkan kompetensi guru dan siswa dalam bidang teknologi, informasi, dan komunikasi dengan sarana penunjang yang baik.
6. Meningkatkan disiplin dan menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan agama serta budi pekerti luhur.
7. Melestarikan budaya nasional dan daerah sebagai khasanah kekayaan bangsa.
8. Menyediakan fasilitas dan sarana penunjang yang memadai untuk memberikan kenyamanan warga sekolah.
9. Mengupayakan lingkungan yang indah, bersih, dan sejuk dengan taman dan

penghijauan serta sistem *drainase* yang baik.

10. Menumbuhkan kesadaran peserta didik agar mampu bersaing secara global.

Untuk mendukung tercapainya visi dan misi tersebut, SMP Negeri Pakem memiliki berbagai fasilitas guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Seperti ruang Lab. IPA, Lab. Bahasa, Lab. TIK, ruang BK, dan lain sebagainya. Selain itu, untuk mengembangkan minat dan bakat para siswa, ada beberapa ekstartikuler yang bisa diikuti seperti, olahraga, seni tari, bela diri, marching band dan lain sebagainya.”<sup>59</sup>



---

<sup>59</sup> <https://smpn3pakem.sch.id/profile/>



# SMP NEGERI 3 PAKEM

Pojok, Harjobinangun, Pakem Sleman Yogyakarta  
Telp. (0274) 895682

## STURUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 3 PAKEM SLEMAN

**Kepala Sekolah** : C. Cahyaningsih, M.Pd

### **Tenaga Administrasi Sekolah**

1. Hestiana Rahayu
2. Muhammad Nur Sidik, A. MD
3. Sulistyandari, S.PD
4. Karjani
5. Agus Riyanto

### **Guru PAI**

1. Muhammad Syaifudiin Zuhri, S.AG.

### **Guru Ips**

1. Siti Nur Khayati, S.PD
2. Asil Rukmini, S.PD

### **Guru Ipa**

1. Wulan Mulatsih, S.PD
2. Sumarjana, S.PD, M.PD
3. Endah Dani Puspitaningrum, S.PD

**Guru Matematika**

1. Suratijo, S.PD
2. Febriana Irwanti, S.PD

**Guru Olahraga**

1. Tutik, S.PD

**Guru Bahasa Indonesia**

1. Maria Sudarwati, S.PD
2. Luhur Budi Wibowo, S.S

**Guru Bahasa Inggris**

1. Rifka Anindya Putri Yulianti S.PD
2. Isranto, S.PD

**Guru Prakarya**

1. Yani Susilawati. S.T

**Guru Seni Budaya**

1. Avinda Khoirunnisa, S.Pd
2. Lestiana Romadayanti, S.PD
3. Angga Apriawan, S.PD

**Guru Muatan Lokal Bahasa Daerah**

1. Siti Rohmawati, S.PD

**Guru PPKN**

1. Fernando Wenas Hendrawan S.PD
2. Eky Wati Naraswari, S.PD

**Guru Agama Katholik**

1. Martha Murtini, S.AG.

#### **Guru Agama Kristen**

1. Sihadi, S.TH.

#### **Guru BK**

1. Angga Apriawan, S.PD

### **B. Strategi Mind Mapping pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Pakem**

1. **Implementasi strategi pembelajaran mind mapping dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan agama islam SMP Negeri 3 Pakem**

Berdasarkan hasil dari pengamatan penulis di SMP Negeri 3 Pakem, proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pengajar menggunakan strategi *mind mapping*. Hal ini tentunya memiliki alasan tertentu dalam pemilihan strategi pembelajaran tersebut. Adapun yang menjadi latar belakang penggunaan strategi *mind mapping* adalah salah satu strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang bekerja sebagai alat pikir organisasional. Pada strategi ini pengajar memberikan pembelajaran dengan metode *mind mapping* untuk meningkatkan ketertarikan bagi peserta didik. Hal tersebut karena peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Pakem.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Muhammad Syaifudiin Zuhri :

“Menurut saya, metode *mind mapping* ini bisa membuat peserta didik lebih aktif daripada menggunakan metode pembelajaran yang biasanya. Karena ketika saya memberikan tugas, contohnya seperti memotong-motong sebagian kertas setelah itu gabungkan kertas yang acak tadi menjadi satu kalimat kata. Pada saat metode *mind mapping* ini saya implementasi kan di kelas anak-anak lebih responsif dan tidak cenderung pasif. Peserta didik juga bergerak dan mencari jawaban yang telah saya berikan pada metode *mind mapping* tersebut.”<sup>60</sup>

Hal lain juga dikemukakan oleh murid SMP Negeri 3 Pakem, yang berbunyi :

“Menurut saya pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini sangat bagus diterapkan. Kelebihannya siswa-siswi lebih aktif dalam individu maupun kelompok, siswa-siswi bisa menumbuhkan kreatifitasnya dalam mengembangkan materi-materi yang sudah diberikan kepada guru. Pembelajaran pendidikan agama islam mudah diingat oleh para siswa-siswi.”<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Muhammad Syaifudiin Zuhri di SMP Negeri 3 Pakem, 3 Februari 2022.

<sup>61</sup> Agustina Dwi Handayani di SMP Negeri 3 Pakem, 2 Maret 2022.

Adapun tujuan dari strategi pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik di SMP Negeri 3 Pakem pada pembelajaran pendidikan agama islam.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Muhammad Syaifudiin Zuhri :

” Tujuan saya menggunakan metode *mind mapping* ini agar peserta didik lebih tertarik pada pembelajaran pendidikan agama islam. Pada umumnya guru-guru pendidikan agama islam masih menggunakan metode ceramah dan sebagainya. metode *mind mapping* ini juga merubah karakter peserta didik yang awalnya pasif merubah menjadi responsif, yang tadi awalnya malas dan tidak tertarik banyak peserta didik menyukai metode *mind mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. dan juga supaya pembelajaran pai ini menjadi pelajaran yang di nanti-nanti oleh peserta didik.”<sup>62</sup>

Penerapan strategi *mind mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Pakem diimplementasikan secara bertahap. Praktiknya dilakukan dengan *mind mapping* dengan cara diberikan tugas untuk menyatukan kertas yang sudah di potong-potong yang sudah diberikan kepada guru Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>62</sup> Muhammad Syaifudiin Zuhri di SMP Negeri 3 Pakem, 3 Februari 2022.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Muhammad Syaifudiin Zuhri :

” Penerapan strategi *mind mapping* ini tidak saya lakukan dari awal, tetapi perlahan-lahan saya implementasikan dengan cara memberikan tugas di kelas dan jawabannya sudah di potong-potong dan harus digabungkan kembali menjadi sebuah jawaban. Dengan penerapan strategi *mind mapping* yang perlahan-lahan saya implementasikan peserta didik juga semakin tertarik pada pembelajaran pendidikan agama islam.”<sup>63</sup>

**C. Dampak penerapan strategi mind mapping dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Pakem**

Dalam penerapan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Pakem, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran *mind mapping* di SMP Negeri 3 Pakem adalah.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Muhammad Syaifuddin Zuhri :

---

<sup>63</sup> Muhammad Syaifudiin Zuhri di SMP Negeri 3 Pakem, 3 Februari 2022.

“Faktor pendukung dalam strategi *mind mapping* ini sangat mudah sekali, karena sekolah juga menyediakan beberapa kertas hvs, pena, pensil, spidol. Jadi dalam memberikan pembelajaran menggunakan metode ini lancar dan sangat bisa di implementasikan kepada peserta didik.”<sup>64</sup>

Sebagaimana hal lain yang dikemukakan oleh Early Nuraini Ramadani murid SMP Negeri 3 Pakem, yaitu berbunyi :

“Dalam menerapkan strategi pembelajaran *Mind mapping* ini bapak zuhri selaku guru pendidikan agama islam, selalu menyediakan alat-alat pembelajaran *Mind mapping* setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Walaupun pembelajaran *mind mapping* ini tidak dilakukan setiap pertemuan, tetap bapak zuhri mengajarkan dengan metode ceramah dan metode *mind mapping* agar siswa-siswi tidak bosan.”<sup>65</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Muhammad Syaifuddin Zuhri :

” Kendala pada mengimplementasikan strategi *mind mapping* ini tidak banyak. Pada satu kelas ada juga beberapa peserta didik yang kurang responsif. Dan saya sebagai guru menjadi tugas saya untuk membuat

---

<sup>64</sup> Muhammad Syaifuddin Zuhri di SMP Negeri 3 Pakem, 3 Februari 2022.

<sup>65</sup> Early Nuraini Ramadhani di SMP Negeri 3 Pakem, 2 Maret 2022.

peserta didik yang kurang responsif ini menjadi aktif dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Kendala dari penerapan strategi ini untuk sekarang dengan naiknya angka Covid untuk menggunakan strategi *Mind Mapping* ini cukup seminggu sekali karena harus menjaga jarak siswa-siswi SMP Negeri 3 Pakem.”<sup>66</sup>

Hal lain juga dikemukakan oleh Agustina Dwi Handayani murid SMP Negeri 3 Pakem, yaitu berbunyi :

“Kendala tidak ada karena strategi *mind mapping* ini sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Temen-temen ada yang awalnya pendiam jadi aktif dan berkerja sama dalam strategi *mind mapping* ini. Dengan strategi pembelajaran seperti ini lebih mudah diingat dan di pahami.”<sup>67</sup>

Dalam penerapan metode *mind mapping* yang dilakukan di SMP Negeri 3 Pakem, ada beberapa siswa-siswa yang tidak tertarik dengan metode ini. Kendala-kendala ini dikarenakan siswa-siswi tidak mau terbuka dan berbaur bersama teman-teman yang lain.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Muhammad Syaifuddin Zuhri :

---

<sup>66</sup> Muhammad Syaifuddin Zuhri di SMP Negeri 3 Pakem, 3 Februari 2022.

<sup>67</sup> Agustina Dwi Handayani di SMP Negeri 3 Pakem, 2 Maret 2022

“Cara mengetahui siswa-siswi tertarik pada strategi ini, dilihat dari nilai-nilai ujian, antusias pada pengerjaan tugas, dan pada presentasi kelompok. Pada presentasi kelompok anak-anak murid pada rebutan ingin menjelaskan duluan karena anak-anak senang dengan metode *mind mapping* ini. Ada juga beberapa anak-anak murid yang tidak tertarik dan sebagai guru harus mencari solusi bagaimana anak bisa menerima pembelajaran dengan menggunakan metode ini.”<sup>68</sup>

Hal lain yang dikemukakan oleh Early Nuraini Ramadani murid SMP Negeri 3 Pakem, yaitu berbunyi :

“ Sangat tertarik, apalagi ada beberapa temen yang mengeluh susah mengerti pada pembelajaran pendidikan agama islam kalau hanya mendengarkan tentang teori saja. Dengan bapak zuhri menggunakan strategi *mind mapping* ini lebih mudah di pahami di bandingkan dengan metode ceramah yang beberapa kali di gunakan.”

#### **D. Bagaimana Pengimplementasikan Strategi Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Ketertarikan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP N 3 Pakem**

Strategi pembelajaran *mind mapping* sering diimplementasikan bahkan menjadi strategi terfavorit pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Pakem. Pada pengimplementasiannya, metode *mind mapping* dianggap lebih efektif, cukup

---

<sup>68</sup> Muhammad Syaifudiin Zuhri di SMP Negeri 3 Pakem, 3 Februari 2022.

mudah, menarik, dan menyenangkan. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Pakem, metode *mind mapping* diimplementasikan dengan berbagai ragam cara, mulai dari menerangkan materi pelajaran, pemenuhan tugas – tugas mingguan, serta pada pembelajaran *daring*.

Adapun salah satu pengimplementasikan metode *mind mapping* yang cukup unik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Pakem yakni dengan dikombinasi dengan suatu permainan yang dinamakan strategi jual beli. Adapun tata cara yang dilakukan yakni sebagai berikut :

- a. Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok sesuai sub bab pada materi yang akan dipelajari.
- b. Setiap kelompok membuat *mind mapping* sesuai bagian materi yang diperoleh pada kertas manila berwarna, tentunya *mind mapping* dibuat semenarik mungkin.
- c. Hasil *mind mapping* ditempelkan pada tempat atau lapak yang telah disediakan.
- d. Setiap kelompok dibagi menjadi 2 dengan tugas masing – masing, ada yang bertugas menjaga lapak atau sebagai penjual dan yang lainnya keliling untuk menjadi pembeli pada kelompok lain. Untuk yang menjaga lapak atau penjual dalam hal ini berkewajiban untuk menerangkan materi pada *mind mapping* yang telah dibuat, sedangkan pembeli berkewajiban bertanya kepada penjual terkait materi pada *mind mapping*.
- e. Semua pembeli wajib berkeliling ke semua lapak setiap kelompok dan masing

- masing diberikan waktu 5 – 10 menit untuk saling berdiskusi.
- f. Setelah pembeli telah menyelesaikan tugas berkeliling ke setiap kelompok, penjual yang tadinya menjaga lapak bergantian menjadi pembeli.
  - g. Begitupun seterusnya, sampai semua anggota kelompok merasakan menjadi penjual maupun pembeli. Sehingga semua anggota kelompok menerima penjelasan dan mampu memahami semua materi.
  - h. Evaluasi, dilakukan oleh pendidik dengan menjelaskan secara ringkas semua materi terkait dan sedikit melontarkan pertanyaan – pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

Strategi *mind mapping* juga sering diimplementasikan pada awal pergantian materi. Dimana dalam hal ini, pendidik memberikan tugas sebelum pembelajaran berakhir untuk membuat *mind mapping* dan ditunjukkan pada pertemuan yang akan datang sesuai materi yang akan diajarkan. Dengan demikian, nantinya peserta didik akan memiliki gambaran materi yang akan diberikan. Sehingga, pendidik akan lebih cepat dalam menjelaskan materi dan peserta didik akan lebih mudah dalam memahaminya.

Menurut Tony Buzan, *mind mapping* dapat dikatakan sebagai peta rute yang cukup handal bagi ingatan seseorang, sehingga memungkinkan seseorang untuk merancang suatu fakta dan pikiran – pikiran berdasarkan kerja alami otak. *Mind mapping* dapat digambarkan sebagai peta kota, dimana *mind mapping* dapat membantu seseorang

dalam merencanakan rute atau menentukan pilihan kemana arah dan tujuan yang akan dicapai.<sup>69</sup>

Adapun pengimplementasian metode pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran *daring* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Pakem salah satunya dilakukan melalui media *google classroom*. Adapun langkah – langkahnya yakni :

- a. Pendidik memberikan materi pembelajaran berupa video atau *power point* dan dibagikan kepada peserta didik melalui *google classroom*.
- b. Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi dan mengambil poin – poin penting atau kata kunci untuk dibuat *mind mapping*.
- c. *Mind mapping* yang telah selesai dibuat dikumpulkan melalui *google classroom* sebagai pemenuhan tugas mingguan pembelajaran *daring*.

Pada masa pandemi, pengimplementasian metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran *daring* mampu meningkatkan ketertarikan dan motivasi peserta didik untuk belajar mandiri. *Mind mapping* dengan banyak gambar, warna, serta garis – garis yang bervariasi tentunya tidak akan membuat peserta didik merasa jenuh untuk belajar. *Mind mapping* akan mampu menghilangkan kejenuhan otak dan akan mampu mendorong peserta didik untuk belajar lebih semangat, dan menyenangkan.

---

<sup>69</sup> Buzan, Tony. (2012). *Buku Pintar Mind Map. Cet. X.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kesimpulan dari pemaparan diatas, yakni Strategi pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Pakem diimplementasikan dengan beragam cara, seperti pada saat menjelaskan materi, ketika memulai bab baru, kombinasi dengan permainan, serta penugasaan pembelajaran daring. Metode pembelajaran *mind mapping* menjadi salah satu solusi yang tepat dalam menghadapi permasalahan di masa pandemi seperti sekarang, utamanya dalam pembelajaran daring. Dimana peserta didik dituntut untuk mampu belajar secara mandiri tanpa pengawasan yang intensif dari pendidik. Dalam pembelajaran *daring* menimbulkan kemalasan dan kejenuhan untuk belajar pada diri peserta didik. Oleh karena itu, metode pembelajaran *mind mapping* dapat diimplementasikan untuk mengatasi kejenuhan belajar peserta didik serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

#### **E. Respon Peserta Didik Terhadap Pengimplementasian Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Ketertarikan Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP N 3 Pakem**

Menurut pengamatan dan paparan dari salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Pakem, penerapan strategi *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mendapatkan respon yang positif dari peserta didik kelas XI di SMP N 3 Pakem. Pada pengimplementasian metode *mind mapping* dipaparkan bahwa peserta didik terlihat lebih aktif, antusias, dan senang dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam pemberian tugas, peserta didik juga terlihat lebih semangat dalam mengerjakan, hasil kerjanya pun juga lebih optimal. Hal ini dibuktikan dari meningkatnya

pengumpulan tugas daring dari peserta didik, serta karya *mind mapping* peserta didik yang sangat memuaskan.<sup>70</sup>

*Mind mapping* juga menjadikan pendidik merasa lebih mudah dan lebih cepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. *Mind mapping* memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan belajar pada diri peserta didik, utamanya di masa pandemi seperti sekarang. Dimana pendidik dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, serta mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik untuk menumbuhkan kembali semangat belajar peserta didik. *Mind mapping* menjadi sebuah alternative bagi pendidik untuk menciptakan situasi belajar yang tidak monoton dan menyenangkan.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XI di SMP N 3 Pakem, dikatakan bahwa lebih menyukai pembelajaran dengan metode *mind mapping*. Menurut pemaparannya, metode *mind mapping* cukup efektif dan lebih menyenangkan, apalagi ketika dikolaborasikan dengan permainan. Metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi untuk belajar dan mengatasi kejenuhan untuk mengerjakan tugas, apalagi pada pembelajaran *daring*. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam penerapan strategi *mind mapping* tidak hanya diimplementasikan pada saat guru menerangkan atau tugas mingguan, namun juga pernah diimplementasikan dengan mengkolaborasikan model permainan yang cukup menyenangkan dan tentunya lebih menarik.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Muhammad Syaifudiin Zuhri di SMP Negeri 3 Pakem

<sup>71</sup> Agustina Dwi Handayani di SMP Negeri 3 Pakem

Sehingga menurut pemaparannya, peserta didik lebih mudah dalam menangkap materi yang diajarkan. Ia juga mengatakan bahwa ia lebih suka mencatat materi pelajaran dengan *mind mapping*, bahkan sebagian besar mata pelajaran tidak hanya akidah akhlak. Karena, dengan *mind mapping* dapat lebih cepat menangkap materi pelajaran dan cukup mudah dalam mengingat materi yang diajarkan.

Berdasarkan Tony Buzan, metode *mind mapping* dapat memudahkan seseorang dalam mengingat informasi. Metode mencatat dengan *mind mapping* dikatakan lebih bisa diandalkan daripada metode pencatatan tradisional yang lain. Mind mapping merupakan salah satu metode mencatat yang lebih menyenangkan, tidak membosankan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.<sup>72</sup>

Menurut Windura dalam bukunya :”Mind Map Langkah Demi Langkah” diungkapkan bahwa metode *mind mapping* merupakan metode yang paling ideal, efektif, dan efisien untuk mencatat suatu informasi atau materi. Pada *mind mapping*, dalam setiap materi pelajaran umum rata – rata hanya terdapat 15% kata kunci. Sehingga, dengan mind mapping akan dapat mengemat waktu belajar sekitar 85%. Dengan demikian, belajar akan lebih mudah, menyenangkan, serta lebih optimal tingkat pemahaman dan daya ingatnya.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Buzan, Tony. (2012). *Buku Pintar Mind Map*. Cet. X. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

<sup>73</sup> Windura, Susanto. (2016). *Mind Map “Langkah Demi Langkah”*. Cet. V. Jakarta : PT. Gramedia.

Berdasarkan pemaparan – pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* mendapatkan respon yang positif dari berbagai kalangan, terutama bagi peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar. Dengan metode *mind mapping*, pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Metode *mind mapping* mampu mengatasi masalah belajar supaya lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga materi pembelajaran juga akan mudah ditangkap, diingat, dan difahami oleh peserta didik.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka kesimpulannya adalah :

1. Strategi dalam menerapkan metode *mind mapping* menggunakan beragam cara seperti dengan menerangkan materi pembelajaran, pemenuhan tugas mingguan, dan pembelajar daring serta dengan menggunakan permainan yang dinamakan “strategi jual-beli”.
2. terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode *mind mapping* ini, mudah nya persiapan dan alat-alat yang digunakan untuk menerapkan metode tersebut, menjadikan para siswa yang awalnya pasif menjadi aktif Ketika di kelas, dan faktor penghambat dari dampak metode ini yaitu angka covid yang selalu tinggi sehingga penerapan ini hanya dijalankan hanya 1 kali dalam seminggu.

### B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas dari mahasiswa yang sedang meneliti guna meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik di sekolah, maka pihak guru dan peneliti perlu melakukan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang harus di tingkatkan agar siswa –siswi dikelas merasa nyaman, antusias, aktif, dan bisa tertarik dengan pembelajaran Agama Islam.

2. Penggunaan dalam media perlu ditingkatkan contohnya dengan menggunakan power point, penayangan video strategi pembelajaran ataupun hal-hal yang berkenaan dengan materi pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan pemahaman secara *factual* terhadap materi yang diberikan.
3. Perlu adanya evaluasi yang beragam dari guru dan adanya proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga peserta didik tidak bosan dan peserta didik bisa tertarik pada pembelajaran pendidikan agama islam. Serta dalam pembelajaran diberikan waktu sejenak dalam menonton video motivasi bagi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Anna Fahda, 2016. “ Efektivitas Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Aspek Kognitif pada Kemampuan Belajar Siswa Lambat Belajar (*Slow Learner*) di SD Ngemplak Nganti Sleman” *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Asrianti, Asrianti30, 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 28 Makassar. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,

- Bobby Deporter dkk 2004. *Quantum Teaching*, (Bandung: Mizan pustaka)
- Buzan, T.(2006). *Mind Map* untuk Meningkatkan kreativitas.Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, .
- Devi Setyarini, 2018. “ Metode Pembelajaran *Mind Mapp* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar “. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. VI No. 2.
- Etin, Solihatin. 2012. "Strategi pembelajaran PPKN." *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Fauziah, Lina, and Vera Yuli Erviana. 2019. Pengembangan Strategi Pembelajaran Card Sort Of Rotating Roles Pada Subtema Merawat Hewan Untuk Siswa Kelas 2 SD Diss. Universitas Ahmad Dahlan,
- Gerlach, V.S. & Ely, D.P. (1980). *Teaching and Media a Systematic Approach*. New Jersey: Prentice Hall
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*,
- Halimatun Sakdiah, 2018. “ Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem Siswa Kelas V MIN 10 Aceh Besar “. *Skripsi*, Banda Aceh : UIN Ar-Raniry Darussalam,
- Hasanah, Uswatun. 2016. "Penerapan Strategi Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII a Mts

Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 6.2

Hasanah, Uswatun. 2018 "Strategi Pembelajaran Aktif untuk Anak Usia Dini." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23.2

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. 2011. (Bandung : Pustaka Setia)

Indriati, Kulsum. 2017. Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Ma'rif Nu Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016. Diss. IAIN.

Khoiriyah, 2012. Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam, (Teras Yogyakarta)

Majid, Arriza Awal. 2016. " Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Strategi Modeling The way Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Karanggede Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017.

Mania, Sitti. 2008. "Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*.

Mgs.Nazarudin, 2007. *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras)

Munardji, 2020. Ilmu Pendidikan Islam (jurnal pendidikan islam)

Nugrahani, Farida, and M. Hum. 2014. "Metode penelitian kualitatif." *Solo: Cakra Books*.

Putri, Maya, Riyanto M. Taruna, and Tambat Usman. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPS." *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar* 4.3

- Prof. Dr. Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia.
- Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Suprihatin, Dewi, and Ahmad Hariyadi. 2021. "Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model SAVI Berbasis Mind Mapping pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7.4
- Tony Buzan, 2012. *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)
- Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media)
- Uswatun Hasanah, 2016. " Penerapan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A
- Milles dan Huberman, 1992. " Analisis Data Kualitatif, 1992.
- W. Gulo, 2007. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo)
- Warsita, Bambang. 2018. "Strategi Pembelajaran dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektifitas Pembelajaran." *Jurnal Teknodik* 13.1
- Yulinda Isnaeni, 2017. " Pengaruh Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam Kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung " *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan.
- Zakiah Daradjat, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)



Lampiran 1

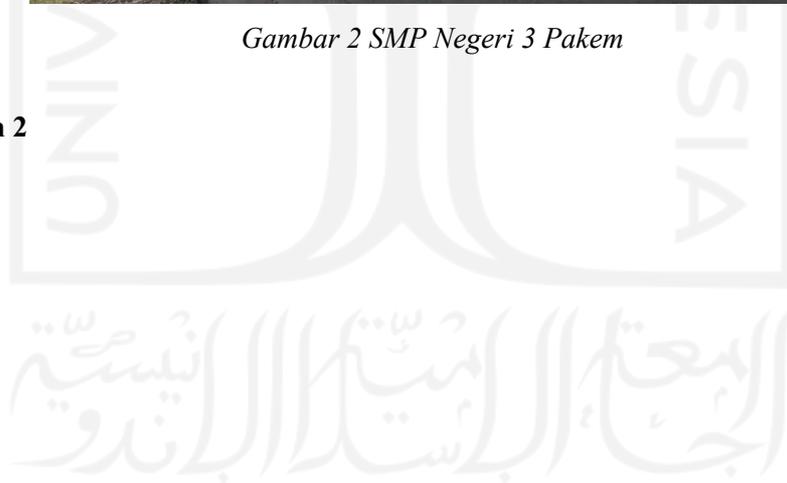


*Gambar 1 SMP Negeri 3 Pakem*



*Gambar 2 SMP Negeri 3 Pakem*

**Lampiran 2**





**Lampiran 3**



Gambar 5 Panggung SMP Negeri 3 Pakem



Gambar 6 masjid SMP Negeri 3 Pakem



Gambar 7 dalam aula SMP Negeri 3 Pakem



Lampiran: Hasil Wawancara

Nama : M. Syaifuddin Zuhri, S.Ag

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Lokasi : SMP Negeri 3 Pakem (diruangan Kepala Sekolah)

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Strategi Pembelajaran <i>Mind mapping</i>	Implementasi <i>Mind mapping</i>	Apa yang menjadi latar belakang bapak dalam menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Mind mapping</i> ?	Menurut saya, metode <i>mind mapping</i> ini bisa membuat peserta didik lebih aktif daripada menggunakan metode pembelajaran yang biasanya. Karena ketika saya memberikan tugas, contohnya seperti memotong-motong sebagian kertas setelah

			<p>itu gabungkan kertas yang acak tadi menjadi satu kalimat kata. Pada saat metode <i>mind mapping</i> ini saya implementasi kan di kelas anak-anak lebih responsif dan tidak cenderung pasif. Peserta didik juga bergerak dan mencari jawaban yang telah saya berikan pada metode <i>mind mapping</i> tersebut.</p>
		<p>Apa tujuan dari Strategi <i>mind mapping</i> dalam pembelajaran PAI?</p>	<p>Tujuan saya menggunakan metode <i>mind mapping</i> ini agar peserta didik lebih tertarik pada pembelajaran pendidikan agama islam. Pada umumnya guru-guru pendidikan agama islam masih menggunakan metode ceramah dan sebagainya. metode <i>mind mapping</i> ini juga merubah karakter peserta didik yang awalnya pasif merubah menjadi responsif, yang tadi awalnya malas dan tidak tertarik banyak peserta</p>

			<p>didik menyukai metode <i>mind mapping</i> dalam pembelajaran pai. dan juga supaya pembelajaran pai ini menjadi pelajaran yang di nanti-nanti oleh peserta didik.</p>
		<p>Bagaimana penerapan strategi <i>mind mapping</i> dalam pembelajaran pai?</p>	<p>Penerapan strategi <i>mind mapping</i> ini tidak saya lakukan dari awal, tetapi perlahan-lahan saya implementasikan dengan cara memberikan tugas di kelas dan jawabannya sudah di potong-potong dan harus digabungkan kembali menjadi sebuah jawaban. Dengan penerapan strategi <i>mind mapping</i> yang perlahan-lahan saya implementasikan peserta didik juga semakin tertarik pada pembelajaran pendidikan agama islam.</p>

2.	Ketertarikan pada pembelajaran PAI	Dampak Penerapan <i>Mind mapping</i>	1. Faktor Pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran <i>mind mapping</i> di SMP 3 Pakem?	Faktor pendukung dalam strategi <i>mind mapping</i> ini sangat mudah sekali, karena sekolah juga menyediakan beberapa kertas hvs, pena, pensil, spidol. Jadi dalam memberikan pembelajaran menggunakan metode ini lancar dan sangat bisa di implementasikan kepada peserta didik.
----	------------------------------------	--------------------------------------	---	---

			<p>2. Apa saja faktor-faktor penghambat atau kendala-kendala dalam penerapan strategi pembelajaran mind mapping di SMP 3 Pakem?</p>	<p>Kendala pada mengimplementasikan strategi <i>mind mapping</i> ini tidak banyak. Pada satu kelas ada juga beberapa peserta didik yang kurang responsif. Dan saya sebagai guru menjadi tugas saya untuk membuat peserta didik yang kurang responsif ini menjadi aktif dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Kendala dari penerapan strategi ini tidak banyak menurut saya hanya pada ketertarikan beberapa anak pada pembelajaran yang sudah diberikan dalam metode <i>mind mapping</i> tersebut.</p>
--	--	--	---	---

			<p>3. Bagaimana cara mengetahui bahwa siswa-siswi SMP 3 Pakem tertarik dalam strategi pembelajaran <i>mind mapping</i>?</p>	<p>Cara mengetahui siswa-siswi tertarik pada strategi ini, dilihat dari nilai-nilai ujian, antusias pada pengerjaan tugas, dan pada presentasi kelompok. Pada presentasi kelompok anak-anak murid pada rebutan ingin menjelaskan duluan karena anak-anak senang dengan metode <i>mind mapping</i> ini. Ada juga beberapa anak-anak murid yang tidak tertarik dan sebagai guru harus mencari solusi bagaimana anak bisa menerima pembelajaran dengan menggunakan metode ini.</p>
--	--	--	---	---

## Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 PAKEM**  
*ꦱꦺꦏꦺꦩꦺꦤꦺꦁꦩꦥꦠꦺꦩꦤꦺꦒꦼꦫꦶꦱꦏꦺꦩꦠꦺꦩꦤꦺꦒꦼꦫꦶꦱꦏꦺꦩꦠꦺꦩꦤꦺꦒꦼꦫꦶꦱ*  
Pojok, Harjabinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta, 55582  
Telepon (0274) 895682 laman: smpn3pakem.sch.id surel: smptgapakem@yahoo.co.id

### SURAT KETERANGAN

No. 421/ 102/ 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : C. Cahyaningsih, M.Pd  
NIP : 19700929 199512 2 002  
Pangkat/gol.ruang : Pembina Tingkat I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 3 Pakem

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Raja Khairul Daniel  
NIM : 18422017  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar- benar telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Pakem terhitung mulai tanggal 20 Januari 2022 sampai dengan 20 Maret 2022 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi *Implementasi Strategi Mind Mapping dalam Meningkatkan Ketertarikan Siswa pada Pembelajaran PAI SMP N 3 Pakem.*

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakem, 6 April 2022  
Kepala SMP Negeri 3 Pakem  
  
C. Cahyaningsih, M.Pd  
Pembina Tingkat I, IV/b  
NIP. 19700929 199512 2 002

